

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter, kecerdasan, dan sikap berkeadilan. Supyadi, dkk (2023) pada tahap ini, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan akademis, tetapi juga diajarkan untuk memahami nilai-nilai yang mendukung kehidupan sosial, termasuk nilai kesetaraan gender (Handayani, 2015). *Gender equity* atau kesetaraan gender merupakan prinsip penting yang perlu diterapkan dalam dunia pendidikan agar siswa, baik laki-laki maupun perempuan, mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Namun menurut Nubzatsania dan Siwi (2020)., penerapan kesetaraan gender sering kali terhambat oleh berbagai kendala, terutama di tingkat pendidikan dasar.

Menurut UNESCO pendidikan yang adil dan setara menjadi salah satu pilar utama dalam membangun masyarakat yang inklusif dan Berkelanjutan (Agustang, Mutiara, dan Asrifan, 2021). Sayangnya, data dan observasi di lapangan menunjukkan bahwa kesenjangan gender masih kerap terjadi dalam dunia pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar (Kintamani, 2016). Di SDN Hastakarya Subang, misalnya, partisipasi siswa perempuan dalam kegiatan belajar berbasis kolaborasi masih lebih rendah dibandingkan siswa laki-laki. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh perbedaan kemampuan, tetapi juga oleh stereotip gender yang telah tertanam dan kurangnya media pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan setara antara siswa laki-laki dan perempuan.

Ketimpangan ini menjadi permasalahan yang serius karena dapat menghambat perkembangan siswa perempuan dalam meraih potensi terbaik mereka (Indriyani dkk., 2024). Ketimpangan juga berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan, mengingat pendidikan yang tidak seimbang akan menghasilkan individu yang kurang siap untuk menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat (Aini dkk., 2019). Upaya inovatif diperlukan untuk menciptakan media pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan nilai-nilai *gender equity*

(Aula, 2023). Media ini dinilai mampu mengajak siswa untuk terlibat secara aktif, baik laki-laki maupun perempuan, dalam proses belajar-mengajar di kelas.

Media pembelajaran berbasis permainan menjadi salah satu alternatif yang dapat diandalkan untuk menyelesaikan masalah ini (Ardhani dkk., 2021). Salah satu media yang relevan dan efektif adalah permainan ular tangga. Permainan ular tangga tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga dapat dirancang sedemikian rupa untuk mengintegrasikan nilai-nilai kesetaraan gender. Dengan menggunakan media ini menurut Pratiwi dan Hardini (2022), siswa laki-laki dan perempuan dapat berkolaborasi dalam menyelesaikan tantangan yang ada, sehingga nilai-nilai kesetaraan gender dapat ditanamkan secara alami selama proses bermain.

Penelitian sebelumnya oleh Pratiwi dan Hardini (2022) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis permainan edukatif, seperti ular tangga, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong kerja sama antar siswa dari berbagai latar belakang. Temuan ini membuktikan bahwa permainan edukatif tidak hanya dapat membantu dalam proses belajar, tetapi juga menjadi alat yang efektif dalam membangun nilai-nilai sosial. Studi yang dilakukan oleh Nurussofa dan Astuti (2023) menunjukkan bahwa permainan ular tangga yang dimodifikasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sementara itu, penelitian Kusmanto (2018) menyoroti pentingnya kesetaraan gender dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Penelitian yang dilakukan oleh Ferawati dan Saputri (2022) juga menemukan bahwa media pembelajaran berbasis permainan, jika dirancang dengan mempertimbangkan nilai-nilai kesetaraan gender, dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya *gender equity*.

Berdasarkan penelitian tersebut, bahwa penelitian Nurussofa dan Astuti (2023) serta Pratiwi dan Hardini (2022) berfokus pada penggunaan permainan ular tangga untuk meningkatkan motivasi belajar, namun belum mengintegrasikan aspek kesetaraan gender. Sedangkan penelitian Kusmanto (2018) membahas kesetaraan gender dalam konteks pendidikan secara umum tanpa mengaitkannya dengan media pembelajaran tertentu. Adapun penelitian Ferawati dan Saputri (2022) telah menggabungkan kedua aspek tersebut, namun tidak membahas mengenai *gender*

equity. Oleh karena itu, terdapat peluang untuk mengoptimalkan permainan ular tangga sebagai media pembelajaran yang dirancang khusus untuk meningkatkan *gender equity* di sekolah dasar, khususnya di SDN Hastakarya Subang.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran ular tangga yang dirancang khusus untuk meningkatkan *gender equity* siswa di SDN Hastakarya Subang. Media pembelajaran ini tidak hanya diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, tetapi juga membentuk lingkungan belajar yang inklusif, di mana siswa laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan berkembang. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi solusi atas permasalahan kesenjangan gender dalam pendidikan dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rancangan media pembelajaran ular tangga meningkatkan *gender equity* di SDN Hastakarya Subang?
2. Apakah validitas dan kelayakan media pembelajaran ular tangga digunakan di SDN Hastakarya Subang?
3. Apakah penggunaan media pembelajaran ular tangga berpengaruh meningkatkan *gender equity* siswa di SDN Hastakarya Subang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan rancangan pengembangan media pembelajaran ular tangga untuk meningkatkan *gender equity* siswa di SDN Hastakarya Subang.
2. Menilai validitas dan kelayakan media pembelajaran ular tangga untuk meningkatkan *gender equity* siswa di SDN Hastakarya Subang.
3. Menguji pengaruh penggunaan media pembelajaran ular tangga terhadap peningkatan *gender equity* siswa di SDN Hastakarya Subang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran berbasis permainan untuk meningkatkan *gender equity* di sekolah dasar.
2. Menambah referensi penelitian terkait penggunaan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang inklusif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Membantu siswa meningkatkan kesadaran tentang nilai-nilai kesetaraan gender melalui aktivitas bermain yang menyenangkan.

2. Bagi Guru

Memberikan alternatif media pembelajaran yang inovatif dan mudah digunakan untuk mendukung pembelajaran yang berkeadilan gender.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti memberikan batasan atas permasalahan dalam penelitian ini menjadi hal-hal yang hanya berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran ular tangga dalam kaitannya untuk meningkatkan *gender equity* siswa SD di Subang.

Penelitian ini akan dilakukan di SDN Hastakarya Subang sebagai salah satu lokasi sekolah dasar dengan kesenjangan partisipasi antara siswa laki-laki dan perempuan dalam kegiatan belajar berbasis kolaborasi. Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa SDN Hastakarya Subang yang mengikuti pembelajaran dengan media ular tangga yang dirancang khusus untuk meningkatkan *gender equity*. Sementara itu, objek yang diteliti ialah terkait pengembangan media pembelajaran ular tangga sebagai sarana dalam menanamkan nilai-nilai kesetaraan gender.

Penelitian ini berfokus pada dua variabel utama, yaitu media pembelajaran ular tangga sebagai variabel bebas dan *gender equity* sebagai variabel terikat. Peneliti tidak membahas aspek lain seperti kemampuan akademis siswa secara keseluruhan

atau faktor-faktor eksternal lain yang mungkin mempengaruhi kesetaraan gender di luar penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan. Penelitian ini juga membatasi lingkup *gender equity* pada aspek partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran kolaboratif, kesempatan yang sama dalam mengakses pembelajaran, serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kesetaraan gender sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar.